

**SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA KONVEKSI  
KEMEJA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Kasus Di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)

**SKRIPSI**



Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 5 10 April 2018 s
NO. KLASIFIKASI	: SKRIPSI. 18.068 KUPs
INDUK	: 1841060

Oleh:

**FERY KURNIAWAN**

**NIM: 2013112163**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2017**

## **SURAT PERNYATAAN**

### **KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FERY KURNIAWAN**

NIM : **2013112163**

Judul : **“SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA KONVEKSI KEMEJA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di  
Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang**

**menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Desember 2017

Yang menyatakan,


**FERY KURNIAWAN**

**NIM. 2013112163**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.**

Jl. Jenggala No. 2 Tegalrejo Pekalongan.

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Fery Kurniawan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Pekalongan  
c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu`alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i :

Nama : FERY KURNIAWAN

NIM : 2013112163

Jurusan: Ekonomi Syariah

Judul : SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA KONVEKSI  
KEMEJA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten  
Pemalang)

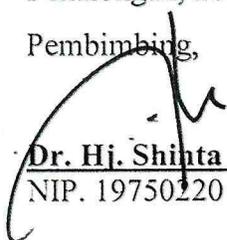
Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Pekalongan, 20 Desember 2017

Pembimbing,

  
**Dr. Hj. Shinta Dewi R, S.H., M.H.**  
NIP. 19750220 199903 2 001



**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : FERY KURNIAWAN

NIM : 2013112163

Judul : SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA KONVEKSI KEMEJA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di  
Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)

telah diujikan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)

Dewan Penguji,

**Penguji I**

**Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag**  
196912271998031004

**Penguji II**

**Kuart Ismantu, S.H.I., M.Ag**  
197912052009121001

Pekalongan, 15 Januari 2017

Disahkan oleh Dekan,

**Dr. Shinta Dewi R, SH., M.H.**  
NIP. 197502201999032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	dad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal	Vokal panjang
ا = a		ا = ā
ي = i	اي = ai	اي = ī
و = u	او = au	او = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة     ditulis     *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة     ditulis     *fātimah*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا            ditulis            *rabbānā*

البر            ditulis            *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس            ditulis            *asy-syamsu*

الرجل            ditulis            *ar-rojulu*

السيدة            ditulis            *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر            ditulis            *al-qamar*

البديع            ditulis            *al-badi'*

الجلال            ditulis            *al-jalāl*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /. Contoh:

أمرت            ditulis            *umirtu*

شيء            ditulis            *syai 'un*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

- Ayahanda Sahuri dan Ibu Susilowati tercinta yang telah menyayangiku, membimbing dan mengarahkanku serta mendo'akanku.
- Adik-adikku tersayang Fia Mega Apriliana, Adi Setyo Nugroho dan Desnita Marhaeni yang senantiasa menghiburku dikala letih.
- Sahabat-sahabatku Hidayatul Maula, Anggik Putra, iik fahruri, aji mufti, teguh prasetyo, Fikran hm, Hilal, Suhu Topan, Imam MR, Irsyad, Fatur, Yunus, Ardi, Sahabat Muskam , dan semua teman-temanku di jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang telah banyak memberikan kenangan selama dibangku kuliah.
- Sahabat – Sahabat Ds Botekan Huda, Agus ,Amim , Jalal ,Hanif, Hasan , Sikam, Yahya, Dikin, Catur, Kusnadi dan Semua teman-teman ku di Desa Botekan yang telah menghibur, menemani, dan mengajariku tentang Kehidupan
- Keluarga KKN 42 Posko Gringgingsari Kab Batang Suryani, Teguh, Sugeng, Fida, Desy, Eni, Riza, Rianty, Nunik, Arin Bersama kalian selama 45 hari sangat membahagiakan dan penuh kenangan indah yang tak akan terlupakan.

## ABSTRAK

**Kurniawan, Fery. 2017.** Sistem Pengupahan Pekerja Konveksi Kemeja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.

Pengupahan karyawan atau buruh merupakan bentuk pemberian kompensasi yang diberikan oleh majikan kepada karyawan. Kompensasi tersebut bersifat financial dan merupakan yang utama dari bentuk-bentuk kompensasi yang ada bagi karyawan. Karena gaji yang diterima karyawan berfungsi sebagai penunjang untuk kelangsungan hidupnya, yaitu untuk memenuhi sandang, pangan, papan, pendidikan dan lain-lain. Keadilan Islam, tidak membenarkan jika seorang pekerja yang telah membanting tulang dan bercucuran keringat, tidak mendapatkan upah dari jerih payahnya itu atau dikurangi atau ditunda pemberiannya. Maka dari itu sistem pengupahan pekerja harus sesuai dengan perspektif ekonomi Islam agar terciptanya kesejahteraan bagi para pekerja konveksi di desa botekan kecamatan ulujami kabupaten pemalang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengupahan pekerja konveksi pada usaha konveksi kemeja di desa botekan menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 pengusaha konveksi dengan sampel 7 pengusaha konveksi dan 7 pekerja dengan pemilihan subyek menggunakan criterion based selection yang didasarkan pada asumsi bahwa subyek tersebut sebagai actor dalam tema penelitian yang dilakukan, diantaranya pekerjakonveksi dan pengusaha konveksi.

Hasil penelitian ini bahwa sistem pengupahan pekerja konveksi di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena pengupahan sudah berdasarkan prinsip keadilan distribusi maupun keadilan harga kerja. Kejelasan maupun transparan dalam pemberian upah juga sudah diterapkan dalam sistem pengupahan para pekerja. Para pekerja sudah mendapatkan kelayakan yakni kebutuhan sandang, pangan dan papan serta upah yang diterapkan sudah sesuai dengan standar yang ada.

**Kata kunci: Ijarah, Sistem Pengupahan, Konveksi.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“SISTEM PENGUPAHAN PEKERJA KONVEKSI KEMEJA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu mengharap segala pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH. MH, selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan
3. Bapak Agus Fakhrina, M. Ag, selaku Kepala Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan
4. Bapak Kwat Ismanto, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan
5. Bapak Iwan Zainul Fuad SH. MH, selaku Dosen Wali
6. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH. MH selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini
7. Bapak Trisnanto selaku Kepala Desa Botekan, Kec. Ulujami, Kab. Pemalang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

8. Seluruh masyarakat Desa Botekan dan khususnya para pekerja dan pengusaha konveksi yang juga telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Pekalongan yang telah membantu penulis selama melakukan studi.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Desember 2017

Penulis



**FERY KURNIAWAN**

**NIM. 2013112163**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Upah .....	10
2. Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Setting Penelitian.....	28
C. Subjek, Informan, dan Objek Penelitian .....	28
D. Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Keabsahan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Langkah-Langkah Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum .....	37
B. Profil Pekerja Dan Pengusaha .....	44
C. Sistem Pengupahan Pekerja Konveksi Kemeja Di Desa Botekan ....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk .....	43
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Botekan .....	43
Tabel 4.3. Deskripsi Data Narasumber (Pekerja) .....	44
Tabel 4.4. Deskripsi Data Narasumber (Pengusaha) .....	46
Tabel 4.5. Sistem Pengupahan Pekerja Konveksi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Triangulasi Metode .....	33
Gambar 3.2. Triangulasi Sumber .....	33
Gambar 4.1. Peta Desa Botekan .....	40
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Botekan .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari IAIN Pekalongan

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan sehari-hari manusia tidak akan bisa terlepas dari segala macam kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan, sehingga mereka melakukan upaya-upaya untuk memenuhi segala macam kebutuhan tersebut. Untuk mendapatkan rejekinya tersebut, manusia bisa bekerja dengan melakukan berbagai macam upaya yang halal dan baik, salah satu diantaranya yaitu mencari nafkah dengan cara memberikan kepandaian dan tenaga, menjadi pegawai atau karyawan, dan buruh kepada yang memerlukan tenaga kerja.

Rejeki yang diperoleh tersebut dapat berupa barang ataupun dapat pula berupa upah yang mana dalam penerimaannya bisa dalam bentuk upah nominal, minimum, upah nyata, upah biaya hidup ataupun upah wajar. Dalam konteks perburuhan, Islam telah memastikan untuk mewujudkan keseimbangan yang adil antara buruh dan majikan, antara produsen dan konsumen, antara penjual dan pembeli. Islam sangat melarang tiap-tiap pihak untuk melewati batas-batas yang telah ditentukan dalam hak dan kewajiban orang lain. Keistimewaan Islam yang sangat rinci dalam segala hal di dunia ini bertujuan supaya selalu seimbang atau sepadan, tidak miring sebelah tanpa ada keberpihakan pada satu golongan tertentu dan selalu memberikan kebijaksanaan dalam hubungan antar sesama manusia.

Pengupahan karyawan atau buruh merupakan bentuk pemberian

kompensasi yang diberikan oleh majikan kepada karyawan. Kompensasi tersebut bersifat financial dan merupakan yang utama dari bentuk-bentuk kompensasi yang ada bagi karyawan.<sup>1</sup> Karena gaji yang diterima karyawan berfungsi sebagai penunjang untuk kelangsungan hidupnya, yaitu untuk memenuhi sandang, pangan, papan, pendidikan dll. Sedangkan bagi perusahaan, upah yang diberikan kepada karyawan berfungsi sebagai jaminan untuk kelangsungan produksi perusahaan tersebut. Maka, hubungan antara pengusaha dengan pekerja harus terjaga baik dan saling memahami kebutuhan masing-masing. Majikan harus memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan dan pekerja bekerja sesuai dengan perjanjian.

Penggajian para pekerja konveksi ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu mingguan dan tahunan. Upah mingguan yang dilakukan pada hari sabtu sore adalah upah yang diberikan dengan mengacu kepada hasil produksi yang dikerjakan dalam seminggu, akan tetapi tidak jarang pemilik usaha hanya bisa bisa menggaji sekedarnya dulu karena barang produksinya belum terjual atau karena factor lain, terkadang juga para buruh bisa meminta upah melebihi dari apa yang dihasilkannya (bon) karena ada beberapa sebab, biasanya karena ada anggota keluarga yang sakit atau untuk membayar biaya sekolah anaknya. Jadi antara kedua belah pihak ini selalu ada timbal balik untuk kelangsungan hidup konveksi

---

<sup>1</sup> Susilo Martoyo, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta:PT. BPFE), 1987, hlm.

maupun pekerja konveksi.<sup>2</sup>

Sedangkan upah tahunan adalah upah yang diakumulasikan dari hasil upah mingguan, baik kekurangan maupun kelebihan dari gaji mingguan penjahit. Biasanya para buruh mendapat sisa gaji yang banyak dari kumpulan gaji mingguannya, akan tetapi ada pula buruh yang tidak punya sisa dari gajinya bahkan malah seperti berhutang kerja. Dalam penggajian tahunan ini pula, biasanya para pekerja mendapatkan tunjangan untuk hari raya, karena penggajian tahunan ini biasanya dilaksanakan setiap menjelang hari raya Idul fitri tiba. Dengan sistem pengupahan yang seperti ini, seakan-akan para buruh ini yang dirugikan karena gaji yang mereka terima lebih sedikit dari seharusnya. Ini karena memang usaha konveksi ini sangat bergantung pada hasil penjualan yang tidak menentu.

Keadilan Islam, tidak membenarkan jika seorang pekerja yang telah membanting tulang dan bercucuran keringat, tidak mendapatkan upah dari jerih payahnya itu atau dikurangi atau ditunda pemberiannya.<sup>3</sup> Selain memperhatikan masalah upah dan menyelenggarakan keadilan dalam mengukur dan menetapkannya, juga perlu diperhatikan masalah yang menanggung jaminan para pekerja dan menyelenggarakan pelayanan-pelayanan kesehatan, pengajaran dan sosial bagi mereka dan keluarga tanggungan mereka.

Islam menempatkan kaum lemah sebagai pihak yang harus dilindungi

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan pak asikin pengusaha konveksi di Desa Botekan pada hari rabu 13 september 2017

<sup>3</sup> Yusuf Qhardawi, Norma dan Etika Ekonomi islam (Jakarta : Gema Insani, 1997), hlm 231

dan diberikan akses terhadap ekonomi yang memadai. Masyarakat yang dalam kondisi lemah atau dilemahkan berhak untuk mendapatkan perlindungan dari penyalahgunaan maupun perlindungan dalam hal ekonomi. Hadist yang sangat dekat dengan persoalan kaum buruh adalah hadist yang berbunyi “Berikanlah upah kepada pekerjamu sebelum keringnya kering”.<sup>4</sup>

Penduduk Desa Botekan mayoritas bekerja sebagai pengusaha konveksi kemeja yang sudah menjamur di Desa Botekan, hampir 70 % masyarakat di desa botekan berkecimpung di dunia konveksi dari pekerja buruh, pedagang bahan, pedagang benang, kantong, pengusaha konveksi, pengepul/pedagang yang membeli dan memasarkan kemeja yang di produksi di desa botekan.<sup>5</sup>

Di Desa Botekan pengusaha konveksi ada 2 macam ada yang belanja sendiri (dengan membeli bahan dan peralatan konveksi sendiri dan memproduksi kemeja modelnya pun dengan inspirasi sendiri agar dapat bersaing di pasar) dan juga ada pengusaha konveksi yang setoran (memproduksi dengan mengikuti arahan dari bos yang mana bahan dan segala peralatan sudah di sediakan oleh bos dan model kemeja sudah ditentukan oleh bos) biasanya pengusaha konveksi di desa botekan membeli bahan kemeja di pasar tegal gubug Cirebon ,ada juga yang membeli bahan di pasar tanah abang Jakarta dan ada juga yang membeli

---

<sup>4</sup> HR. Ibnu Majah dari Ibnu Umar, dikutip dalam Achmad Khuzari, Lembaga Perekonomian Umat (Pekalongan : STAIN PRESS, 2006). Hlm.35.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Botekan pada hari rabu 13 september 2017

bahan di desa botekan, biasanya hasil produksi kemeja di desa botekan dipasarkan ke pasar-pasar grosir luar daerah seperti Surabaya, Jakarta, dan sampai ke luar jawa.

Industri Konveksi mulai masuk ke desa botekan mulai tahun 1990-an, yang awalnya pengusaha-pengusaha dari Desa Botekan masih membuka konveksinya di Jakarta. Mulai tahun 1992 para pengusaha konveksi mulai memindahkan usahanya dari Jakarta ke Desa Botekan dengan alasan biaya produksi yang lebih murah. Mulai tahun 1995 mulai pengusaha tersebut menularkan pengetahuan dan jaringannya ke tetangga dan saudara-saudaranya di Desa Botekan. Industri konveksi ini telah mendongkrak pendapatan rata-rata penduduk Desa Botekan.

Usaha konveksi biasanya berkembang pesat tanpa ada kendala dana hanya pada saat-saat tertentu saja, seperti menjelang hari raya Idul Fitri. Dengan keadaan yang seperti ini, maka mau tidak mau para buruh hanya bisa menerima dengan pertimbangan bahwa jika mereka meminta upah secara keseluruhan maka proses produksi usaha konveksi ini bisa mengalami kebangkrutan dan tidak dapat melanjutkan produksi selanjutnya. Adapun proses penggajian yang seperti ini tidaklah dilakukan karena adanya perjanjian terlebih dahulu. Namun karena sudah menjadi kebiasaan di beberapa usaha konveksi tingkat menengah ke bawah yang ada di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tentang sistem pengupahan pada pekerja konveksi kemeja di desa Botekan

Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Maka penulis tertarik memilih penelitian yang berjudul **“Sistem Pengupahan Pekerja Konveksi Kemeja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang).**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan permasalahan bagaimana sistem pengupahan pekerja konveksi pada usaha konveksi kemeja di Desa Botekan menurut perspektif ekonomi islam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem pengupahan pekerja konveksi pada usaha konveksi kemeja di desa botekan menurut perspektif ekonomi islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pemilik usaha dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal memberikan upah.

b. Menambah wawasan ilmu keislaman, nantinya penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif kepada masyarakat luas, khususnya dalam hal pengupahan yang berguna untuk semua kalangan masyarakat.

## 2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengupahan pekerja konveksi pada usaha konveksi kemeja di desa botekan menurut perspektif ekonomi islam.

b. Bagi institusi pemertintah sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan penyempurnaan sistem pengupahan yang telah dilakukan.

c. Bagi Perpustakaan diharapkan dipergunakakan untuk memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penulisan lapangan.

d. Bagi masyarakat memberikan informasi tentang usaha bisnis konveksi kemeja sebagai alternatif pilihan yang diharapkan dapat membantu perekonomian mereka.

e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemilik usaha konveksi untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan khususnya mengenai sistem pengupahan terhadap pekerja konveksi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penjelasan, penelaahan, dan pemahaman maka dalam penelitian ini, penulisannya dibagi menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari sub-subbab. Tiap bab atau subbab yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang sangat terkait.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, landasan teori, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori mengenai penjelasan yang berhubungan dengan pengupahan dalam tinjauan Islam.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode analisis data, teknik keabsahan data serta langkah-langkah penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tinjauan ekonomi islam terhadap pengupahan pekerja konveksi pada usaha konveksi kemeja di desa botekan.

#### **BAB V :       PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP



#### A. Kesimpulan

Pada bab-bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai teori dan pembahasan pengupahan pekerja konveksi di Desa Botekan. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan penyusun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengupahan yang dilakukan konveksi di Desa Botekan telah sesuai dengan ekonomi Islam

Berdasarkan analisis data dan teori, meskipun dalam pelaksanaan perjanjian penetapan upah dilakukan dengan tidak tertulis, namun telah memenuhi rukun serta syarat terbentuknya akad dan juga syarat sahnya perjanjian. Dalam akad tersebut telah dijelaskan mengenai jenis pekerjaan, jangka waktu, serta besar upah yang akan diterima pekerja. Ini membuktikan adanya prinsip keadilan yang berarti adanya kejelasan serta transparan.

Prinsip keadilan yang bermakna proporsional pun telah terlihat dari pelaksanaan penetapan upah yang dilakukan, yakni adanya keadilan distributif dan keadilan harga kerja yang berarti bahwa upah ditetapkan berdasarkan prestasi kerja yaitu kuantitas, kualitas dan loyalitas yang diukur berdasarkan kinerja pekerja.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup layak telah tercermin prinsip kelayakan, yakni layak yang bermakna cukup pangan, sandang, dan papan serta kelayakan yang berarti upah yang ditetapkan telah sesuai pasaran.

Sistem pengupahan dengan sistem Bon masih sesuai dengan ekonomi Islam karena sistem ini diberlakukan hanya dalam keadaan darurat saja. Dalam sistem pengupahan, sistem Bon yang dilakukan konveksi di Desa Botekan ini tidak selalu diberlakukan setiap minggunya, melainkan hanya pada saat-saat tertentu dalam keadaan mendesak.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal perjanjian, agar mempunyai kekuatan hukum yang kuat serta mencegah adanya perselisihan maka hendaknya perjanjian dilakukan dengan tertulis, lebih baik jika perjanjian tertulis itu dilakukan dengan bantuan ahli atau notaries dengan berdasar pada undang-undang yang berlaku.
2. Dalam sistem pengupahan bon (hutang) yang dilakukan pekerja konveksi di Desa Botekan meskipun jarang di lakukan, namun lebih baik jika pekerja konveksi menjelaskan kepada pengusaha konveksi karena ada kebutuhan mendesak tanpa meminta pengusaha konveksi memahami adat atau '*urf*', penetapan upah yang ada di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- al-Dimasqi , Ibnukasir. 1991. *Tafsir Al-Qur'anal- 'Azim*,Maktabahal-Nural 'ilmiyyah:DarAl- Andalas.
- Arikunto, Suharsismi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Basyir, AhmadAzhar. 1996. *Refleksi Atas Pemikiran Keislaman*, cet.ke-3 Bandung:Mizan.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University.
- Dahlan , H.A.A dan M. Zaka Alfarisi. 2001 . *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Quran*, Bandung: Diponegoro.
- Edilius. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Karim, Helmi. 1997. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Martoyo , Susilo. 1987. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:PT. BPFE.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qhardawi , Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi islam*. Jakarta : Gema Insani.
- Pasaribu, Chairuman dan Suhrawardi K.Lubis. 1996. *HukumPerjanjianDalamIslam,cet.ke2* Jakarta:SinarGrafika.
- Rivai, Veithzal dkk. 2014. *Islamic Human Capital Management Manajemen Sumber Daya Insani Cara Cepat Dan Mudah Dalam Menerapkan Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Perusahaan Secara Islami*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2010 *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pres.

- Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Poseedur SPSS*.
- Subagyo, P. Joko. 1999. *Metode Penelitian: Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syafei, Rahmat. 2006. *Fiqh Muamalah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Umar, Handoko. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama,: Jakarta.
- Agus Sofan, Pengusaha Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 25 September 2017
- Asikin, Pengusaha Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 23 September 2017
- Bejo Saryono, Pengusaha Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 24 September 2017
- Castam, Pekerja Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 19 September 2017
- Casudin, Pekerja Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 18 September 2017
- Hanif Sanjaya, Pekerja Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 20 September 2017
- Hasan Asari, Pengusaha Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal September 2017
- Khodirin jhatmiko, Pengusaha Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 27 September 2017
- Rohman, Pengusaha Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 26 September 2017
- Samsul Huda, Pengusaha Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 23 September 2017
- Sutarni, Pekerja Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 18 September 2017
- Turiah, Pekerja Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 12 September 2017
- Turini, Pekerja Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 19 September 2017
- Warda'i, Pekerja Konveksi, Wawancara Pribadi pada Tanggal 19 September 2017

<http://botekan.desakupemalang.id/profil-des/>



# **LAMPIRAN**

Data Informan

Nama :

Umur :

Alamat

Wawancara untuk pekerja konveksi:

1. Sejak kapan anda mulai bekerja di bidang konveksi?
2. Siapa yang mengajak anda bekerja di bidang konveksi?
3. Mengapa anda memilih bekerja di bidang konveksi?
4. Dari mana anda mendapatkan keahlian di bidang konveksi dan sejak kapan ?
5. Mengapa anda memilih bekerja di bos (tempat kerja) yang sekarang ?
6. Dari mana anda mendapatkan info dari bos yang sekarang ?
7. Apakah anda mengajukan lamaran atau dating langsung untuk bekerja di konveksi ?
8. Mohon di ceritakan apa yang di bicarakan pertama pada awal kerja ?
9. Apa tugas utama anda di konveksi ?
10. Selain upah apakah ada bonus yang di berikan kepada anda ?
11. Bagaimana sistem pengupahannya ?
12. Apakah boleh bon (hutang) dulu ke bos ?
13. Bagaimana cara pembayarannya ?
14. Apa yang menjadi keluhan anda (pekerja) ?

Data Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Wawancara untuk pengusaha konveksi

1. Sejak kapan anda memulai usaha konveksi ?
2. Siapa yang pertama kali mengajak anda memulai usaha konveksi ?
3. Mengapa anda memilih usaha konveksi ?
4. Darimana anda mendapatkan keahlian dalam usaha konveksi dan sejak kapan?
5. Berapakah jumlah pekerja konveksi anda ?
6. Bagaimana cara mendapatkan pekerja konveksi ?
7. Mohon di ceritakan apa yang di bicarakan pertama kepada karyawan yang akan bekerja ?
8. Bagaiman sistem pemberian upah kepada karyawan anda ?
9. Selain upah adakah bonus yang di berikan kepada karyawan anda ?
10. Apakah boleh karyawan anda untuk bon (hutang) ?
11. Bagaimana perhitungan upah kepada karyawan anda ?
12. Menurut anda apakah upah yang anda berikan telah sesuai ?
13. Apa yang menjadi keluhan anda dari karyawan anda ?

## Lampiran 2. Hasil Wawancara

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan pekerja konveksi di Desa Botekan:

Casudin (42 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan, sudah dari tahun 1991 atau sekitar 26 tahun menjad ipekerja konveksi pekerjaan di konveksi sebagai tukang potong/pola baju , atas keinginannya sendiri menjadi pekerja konveksi karena tidak sekolah, butuh pekerjaan dan faktor lingkungan, mendapatkan keahlian saling melihat di konveksi dan dari teman memilih di bos konveksi yang sekarang karena menghasilkan dan sistim upahnya borongan ,mendapatkan informasi bos ini dari teman bos yang dating kerumahnya dan menyuruhnya bekerja ditempatnya dan yang dibicarakan pada awal bekerja adalah kesepakatan upah borongan yang dikerjakan sitem pengupahnya borongan dengan pembayaran mingguan dan tahunan, mingguan dilakukan setiap hari sabtu sore, sedangkan tahunan dilakukan setiap hari raya idulfitri terkadang juga kalau ada kebutuhan mendesak bisa bon dulu kepada bos ,bonus yang diberikan oleh bos biasanya setiap tahun dihari raya idulfitri THR, dan yang menjadi keluhan dari pekerja adalah jika model yang diberikan sulit dan upahnya tidak ditambahi

Warda'i (44 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan, sudah dari tahun 1990 atau sekitar 27 tahun pertama diajak bos dari kampung untuk bekerja dikonveksinya di Jakarta, menjadi pekerja konveksi pekerjaan di konveksi sebagai tukang jahit baju , atas keinginannya sendiri menjadi pekerja konveksi karena tidak sekolah, butuh pekerjaan dan faktor lingkungan, mendapatkan keahlian saling melihat di konveksi dan dari teman memilih di bos konveksi yang sekarang karena

menghasilkan dan sistem upahnya borongan ,mendapatkan informasi bos ini dari teman bos yang datang kerumahnya dan menyuruhnya bekerja ditempatnya dan yang dibicarakan pada awal bekerja adalah kesepakatan upah borongan yang dikerjakan sitem pengupahnya borongan dengan pembayaran mingguan dan tahunan, mingguan dilakukan setiap hari sabtu sore, sedangkan tahunan dilakukan setiap hari raya idulfitri terkadang juga kalau ada kebutuhan mendesak bisa bon dulu kepada bos ,bonus yang diberikan oleh bos biasanya setiap tahun dihari raya idulfitri THR, dan yang menjadi keluhan dari pekerja adalah jika model yang diberikan sulit dan upahnya tidak ditambahi

Turiah (36 tahun) warga dukuh botekan kidul Desa Botekan, sudah dari tahun 1999 atau sekitar 18 tahun bekerja dikonveksi pertama kerja di garment yang ada dijakarta , menjadi pekerja konveksi pekerjaan di konveksi sebagai tukang obras baju , atas keinginannya sendiri menjadi pekerja konveksi karena tidak sekolah, butuh pekerjaan dan faktor lingkungan, mendapatkan keahlian saling melihat di konveksi dan dari teman memilih di bos konveksi yang sekarang karena menghasilkan dan sistem upahnya borongan ,mendapatkan informasi bos ini dari teman bos yang datang kerumahnya dan menyuruhnya bekerja ditempatnya dan yang dibicarakan pada awal bekerja adalah kesepakatan upah borongan yang dikerjakan sitem pengupahnya borongan dengan pembayaran mingguan dan tahunan, mingguan dilakukan setiap hari sabtu sore, sedangkan tahunan dilakukan setiap hari raya idulfitri terkadang juga kalau ada kebutuhan mendesak bisa bon dulu kepada bos ,bonus yang diberikan oleh bos biasanya setiap tahun dihari raya idulfitri THR, dan

yang menjadi keluhan dari pekerja adalah jika model yang diberikan sulit dan upahnya tidak ditambahi

castam (30 tahun) warga dukuh mokolan Desa Botekan, sudah dari tahun 2001 atau sekitar 16 tahun bekerja di konveksi pertama kerja di desa Botekan menjadi pekerja konveksi pekerjaan di konveksi sebagai tukang mek.up baju(penggabungan baju) , atas keinginannya sendiri menjadi pekerja konveksi karena , butuh pekerjaan dan faktor lingkungan, mendapatkan keahlian saling melihat di konveksi dan dari teman memilih di bos konveksi yang sekarang karena menghasilkan dan sistem upahnya borongan ,mendapatkan informasi bos ini dari teman bos yang datang kerumahnya dan menyuruhnya bekerja ditempatnya dan yang dibicarakan pada awal bekerja adalah kesepakatan upah borongan yang dikerjakan sitem pengupahanya borongan dengan pembayaran mingguan dan tahunan, mingguan dilakukan setiap hari sabtu sore, sedangkan tahunan dilakukan setiap hari raya idulfitri terkadang juga kalau ada kebutuhan mendesak bisa bon dulu kepada bos ,bonus yang diberikan oleh bos biasanya setiap tahun dihari raya idulfitri THR, dan yang menjadi keluhan dari pekerja adalah jika model yang diberikan sulit dan upahnya tidak ditambahi

Sutarni (34 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan, sudah dari tahun 2012 atau sekitar 5 tahun bekerja di konveksi pertama kerja di rumah karena dulu pernah bekerja di garment yang ada dijakarta menjadi pekerja konveksi pekerjaan di konveksi sebagai tukang lobang kancing baju , atas keinginannya sendiri menjadi pekerja konveksi karena , butuh penghasilan tambahan dan faktor lingkungan, mendapatkan keahlian dari dulu bekerja di garment yang ada dijakarta saling melihat di konveksi dan dari teman memilih di bos konveksi yang sekarang karena

menghasilkan dan sistem upahnya borongan ,mendapatkan informasi bos ini dari teman bos yang datang kerumahnya dan menyuruhnya bekerja ditempatnya dan yang dibicarakan pada awal bekerja adalah kesepakatan upah borongan yang dikerjakan sitem pengupahnya borongan dengan pembayaran mingguan dan tahunan, mingguan dilakukan setiap hari sabtu sore, sedangkan tahunan dilakukan setiap hari raya idulfitri terkadang juga kalau ada kebutuhan mendesak bisa bon dulu kepada bos ,bonus yang diberikan oleh bos biasanya setiap tahun dihari raya idulfitri THR, dan yang menjadi keluhan dari pekerja adalah jika model yang diberikan sulit dan upahnya tidak ditambahi

Turini (29 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan, sudah dari tahun 2005 atau sekitar 12 tahun bekerja dikonveksi, pertama kerja di rumah karena dulu pernah bekerja di konveksiyang ada di Desa Botekan menjadi pekerja konveksi pekerjaan di konveksi sebagai tukang lempit /pengepakan baju , atas keinginannya sendiri menjadi pekerja konveksi karena , butuh penghasilan tambahan dan faktor lingkungan, mendapatkan keahlian dari dulu bekerja di konveksi yang ada di Desa Botekan saling melihat di konveksi dan dari teman memilih di bos konveksi yang sekarang karena menghasilkan dan sistem upahnya borongan ,mendapatkan informasi bos ini dari teman bos yang datang kerumahnya dan menyuruhnya bekerja ditempatnya dan yang dibicarakan pada awal bekerja adalah kesepakatan upah borongan yang dikerjakan sitem pengupahnya borongan dengan pembayaran mingguan dan tahunan, mingguan dilakukan setiap hari sabtu sore, sedangkan tahunan dilakukan setiap hari raya idulfitri terkadang juga kalau ada kebutuhan mendesak bisa bon dulu kepada bos ,bonus yang diberikan oleh bos biasanya setiap

tahun dihari raya idulfitri THR, dan yang menjadi keluhan dari pekerja adalah jika model pengepakan yang diberikan sulit dan upahnya tidak ditambahi

Hanif sanjaya (24 tahun) warga dukuh botekan kidul Desa Botekan, sudah dari tahun 2013 atau sekitar 4 tahun bekerja di konveksi, pertama kerja di rumah karena dulu pernah bekerja di konveksiyang ada di Desa Botekan menjadi pekerja konveksi pekerjaan di konveksi sebagai pemasran baju , atas keinginannya sendiri menjadi pekerja konveksi karena , butuh pekerjaan dan faktor lingkungan, mendapatkan keahlian dari bos yang sekarang dulu dilatih di ajak ke pasar-pasar grosir kemeja bekerja di konveksi yang ada di Desa Botekan memilih di bos konveksi yang sekarang karena menghasilkan dan sistem upahnya borongan ,mendapatkan informasi bos ini dari teman bos yang datang kerumahnya dan menyuruhnya bekerja ditempatnya dan yang dibicarakan pada awal bekerja adalah kesepakatan upah borongan yang dikerjakan sitem pengupahanya borongan dengan pembayaran mingguan, setiap memasarkan dan tahunan, mingguan dilakukan setiap hari sabtu sore, setiap memasarkan diberi upah oleh bos biasanya bentuk upahnya per lusin sedangkan tahunan dilakukan setiap hari raya idulfitri terkadang juga kalau ada kebutuhan mendesak bisa bon dulu kepada bos ,bonus yang diberikan oleh bos biasanya setiap tahun dihari raya idulfitri THR, dan yang menjadi keluhan dari pekerja adalah jika barang tidak laku di pasaran maka tidak mendapatkan penghasilan upah perlusin

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan pengusaha konveksi di Desa Botekan:

Asikin (32 tahun) warga dukuh mokolan Desa botekan yang mempunyai merk dagang de'rois memulai usahanya sejak tahun 2005 memulai usaha dari arahan orang tua memilih usaha konveksi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan mendapatkan keahlian usaha dari ayahnya sejak tahun 2005 memiliki jumlah pekerja 25 orang mendapatkan pekerja konveksi dari informasi teman dan orang yang datang kerumah untuk melamar pekerjaan yang di bicarakan pertama pada karyawan pertama yang akan bekerja adalah pengalaman kerja ,jahitan, keahlian ,dan system upah (borongan) pemberian upah kepada karyawan mingguan dan tahunan bonus yang biasa di berikan pada karyawan adalah THR (tunjangan hari raya) membolehkan karyawan untuk bon (hutang) jika dalam keadaan terdesak seperti ada keluarga yang sakit atau untuk bayar anak sekolah perhitungan upah karyawan adalah sistem borongan menurutnya upah yang diberikan kepada karyawan telah sesuai yang sering dikeluhkan pada karyawan adalah banyak bon ,kualitas jaitan yang kurang dan tidak sesuai target.

Samsul huda (26 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan yang mempunyai merk dagang p@col memulai usahanya sejak tahun 2013 memulai usaha dari melihat dan mengamati dan juga informasi dari temana memilih usaha konveksi karena faktor dinilai menguntungkan dan faktor lingkungan mendapatkan keahlian usaha dari teman dan otodidak sejak tahun 2013 memiliki jumlah pekerja 11 orang mendapatkan pekerja konveksi dari informasi teman dan orang yang datang kerumah untuk melamar pekerjaan yang di bicarakan pertama pada karyawan pertama yang akan bekerja adalah kesepakatan upah, pengalaman kerja ,jahitan, keahlian ,dan system upah (borongan) pemberian upah kepada karyawan mingguan dan tahunan

bonus yang biasa di berikan pada karyawan adalah THR (tunjangan hari raya) membolehkan karyawan untuk bon (hutang) jika dalam keadaan terdesak seperti ada keluarga yang sakit atau untuk bayar anak sekolah perhitungan upah karyawan adalah sistem borongan menurutnya upah yang diberikan kepada karyawan telah sesuai yang sering dikeluhkan pada karyawan adalah kadang karyawan sering salah ,kalau dijelaskan tidak paham dan karyawan tidak mau bertanya secara detail.

Hasan asari (29 tahun) warga dukuh mokolan Desa Botekan yang mempunyai merk dagang x-sanoul memulai usahanya sejak tahun 2007 memulai usaha karena punya keahlian yang mana dari bekerja di konveksi memilih usaha konveksi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan mendapatkan keahlian usaha dari ayahnya sejak tahun 2007 memiliki jumlah pekerja 12 orang mendapatkan pekerja konveksi dari informasi teman, iklan facebook dan orang yang datang kerumah untuk melamar pekerjaan yang di bicarakan pertama pada karyawan pertama yang akan bekerja adalah kesepakatan upah, pengalaman kerja ,jahitan, keahlian ,dan sistem upah (borongan) pemberian upah kepada karyawan mingguan dan tahunan bonus yang biasa di berikan pada karyawan adalah THR (tunjangan hari raya) membolehkan karyawan untuk bon (hutang) jika dalam keadaan terdesak seperti ada keluarga yang sakit atau untuk bayar anak sekolah perhitungan upah karyawan adalah sistem borongan menurutnya upah yang diberikan kepada karyawan telah sesuai yang sering dikeluhkan pada karyawan adalah tidak sesuai target dan kualitas jaitan kurang rapih

Bejo saryono (50 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan yang mempunyai merk dagang vallros memulai usahanya sejak tahun 1991 memulai usaha karena punya keahlian bekerja dikonveksi jakarta memilih usaha konveksi karena

menurutnya menguntungkan mendapatkan keahlian usaha dari bekerja di konveksi sejak tahun 1991 memiliki jumlah pekerja 10 orang mendapatkan pekerja konveksi dari informasi teman, dan orang yang datang kerumah untuk melamar pekerjaan yang di bicarakan pertama pada karyawan pertama yang akan bekerja adalah kesepakatan upah, pengalaman kerja ,jahitan, keahlian ,dan sistem upah (borongan) pemberian upah kepada karyawan mingguan dan tahunan bonus yang biasa di berikan pada karyawan adalah THR (tunjangan hari raya) membolehkan karyawan untuk bon (hutang) jika dalam keadaan terdesak seperti ada keluarga yang sakit atau untuk bayar anak sekolah perhitungan upah karyawan adalah sistem borongan menurutnya upah yang diberikan kepada karyawan telah sesuai yang sering dikeluhkan pada karyawan adalah tidak sesuai target dan kualitas jaitan kurang rapih

Rohman (30 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan yang mempunyai merk dagang dhabrut memulai usahanya sejak tahun 2005 memulai usaha karena punya keahlian yang mana dari bekerja di konveksi memilih usaha konveksi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan mendapatkan keahlian usaha dari tempat dia bekerja sejak tahun 2005 memiliki jumlah pekerja 20 orang mendapatkan pekerja konveksi dari informasi teman, informasi yang bekerja ditempatnya dan orang yang datang kerumah untuk melamar pekerjaan yang di bicarakan pertama pada karyawan pertama yang akan bekerja adalah kesepakatan upah, pengalaman kerja ,jahitan, keahlian ,dan sistem upah (borongan) pemberian upah kepada karyawan mingguan dan tahunan bonus yang biasa di berikan pada karyawan adalah THR (tunjangan hari raya) membolehkan karyawan untuk bon (hutang) jika dalam keadaan terdesak seperti ada keluarga yang sakit atau untuk bayar anak sekolah perhitungan upah

karyawan adalah sistem borongan menurutnya upah yang diberikan kepada karyawan telah sesuai yang sering dikeluhkan pada karyawan adalah tidak sesuai target dan kualitas jaitan kurang rapih

Agus Sofan (25 tahun) warga dukuh dawuhan Desa Botekan yang mempunyai merk dagang Afiano memulai usahanya sejak tahun 2013 memulai usaha karena punya keahlian dan dari ayahnya memilih usaha konveksi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan mendapatkan keahlian usaha dari ayahnya sejak tahun 2013 memiliki jumlah pekerja 10 orang mendapatkan pekerja konveksi dari informasi teman, dan orang yang datang kerumah untuk melamar pekerjaan yang di bicarakan pertama pada karyawan pertama yang akan bekerja adalah kesepakatan upah, pengalaman kerja, jahitan, keahlian, dan sistem upah (borongan) pemberian upah kepada karyawan mingguan dan tahunan bonus yang biasa di berikan pada karyawan adalah THR (tunjangan hari raya) membolehkan karyawan untuk bon (hutang) jika dalam keadaan terdesak seperti ada keluarga yang sakit atau untuk bayar anak sekolah perhitungan upah karyawan adalah sistem borongan menurutnya upah yang diberikan kepada karyawan telah sesuai yang sering dikeluhkan pada karyawan adalah tidak sesuai target dan kualitas jaitan kurang rapih

Khodirin Jhatmiko (37 tahun) warga dukuh mokolan Desa Botekan yang mempunyai merk dagang Hesaman memulai usahanya sejak tahun 2003 memulai usaha karena punya keahlian yang mana dari bekerja di konveksi memilih usaha konveksi karena faktor keluarga dan faktor lingkungan mendapatkan keahlian usaha dari konveksi tempatnya bekerja sejak tahun 2003 memiliki jumlah pekerja 17 orang mendapatkan pekerja konveksi dari informasi teman dan orang yang datang kerumah

untuk melamar pekerjaan yang di bicarakan pertama pada karyawan pertama yang akan bekerja adalah kesepakatan upah, pengalaman kerja ,jahitan, keahlian ,dan sistem upah (borongan) pemberian upah kepada karyawan mingguan dan tahunan bonus yang biasa di berikan pada karyawan adalah THR (tunjangan hari raya) membolehkan karyawan untuk bon (hutang) jika dalam keadaan terdesak seperti ada keluarga yang sakit atau untuk bayar anak sekolah perhitungan upah karyawan adalah sistem borongan menurutnya upah yang diberikan kepada karyawan telah sesuai yang sering dikeluhkan pada karyawan adalah tidak sesuai target dan kualitas jaitan kurang rapih



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418

Nomor : 892/In.30/M.6/PP.00.9/12/2017  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Desember 2017

Kepada Yth,  
Kepala Desa Botekan Kab. Pemalang  
di-  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Fery Kurniawan  
NIM : 201312113

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: **"Sistem Pengupahan Pekerja Konveksi Kemeja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kab. Pemalang)"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, karni sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Agus Fakhriana, M.S.I.**  
NIP. 197701232003121001

## SURAT KETERANGAN

*Asslamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan surat yang diberikan kepada kami tentang permohonan perizinan penelitian, maka dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, berikut ini:

Nama : Fery Kurniawan  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
NIM : 2013112163

Yang bersangkutan telah diizinkan untuk melakukan penelitian dan benar benar telah melakukan penelitian di Desa Botekan, Kec. Ulujami, Kab Pemalang guna penyusunan skripsi dengan judul "**Sistem Pengupahan Pekerja Konveksi Kemeja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)**" Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

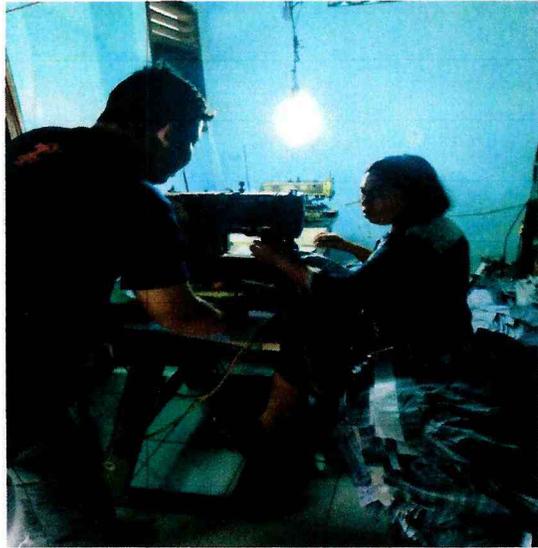
Pemalang, 20 Desember 2017

Kepala Desa Botekan



Trisnanto

Lampiran 3. Dokumentasi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fery Kurniawan
2. TTL : Pemalang, 05 Oktober 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Botekan, Rt01/Rw03, Ulujami, Pemalang
6. Nomor Hp : 085742461158
7. Email : [Ferykurniawan48@gmail.com](mailto:Ferykurniawan48@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Sahuri
2. Nama Ibu : Susilowati
3. Nama Saudara : Fia Mega Apriliana, Adi Setyo Nugroho,  
Desnita Marhaeni

### C. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan

- |                                     |                  |
|-------------------------------------|------------------|
| 4. SD Negeri 02 Botekan Pemalang    | Lulus Tahun 2006 |
| 5. SMP PGRI 01 Ulujami Pemalang     | Lulus Tahun 2009 |
| 6. SMA Negri 01 Wiradesa Pekalongan | Lulus Tahun 2012 |
| 7. IAIN Pekalongan                  | Lulus Tahun 2018 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, November 2017

Penulis



Fery kurniawan